

Korelasi Keterampilan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lembah Gumanti

Oleh:

Yosi Andre Yani¹, Ermawati Arief²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

Email: yosiandreyani@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is (1) to describe the skills of understanding the text of the observation report of class X SMK Negeri 1 Lembah Gumanti, (2) describe the writing skills of the observation report text of class X SMK Negeri 1 Lembah Gumanti, and (3) analyze the correlation of understanding skills text of the report on the results of observation with the skill of writing a report text as a result of observation of class X students of SMK Negeri 1 Gumanti Valley. This type of research is quantitative research with descriptive methods. The design of this study is correlational. There are three conclusions in this study. First, the skill of understanding the text of the report on the observation results of class X students of SMK Negeri 1 Lembah Gumanti is in more than enough qualifications with a value of 74.57. Second, the text writing skills of the report on the results of observation of class X students of SMK Negeri 1 Lembah Gumanti are in good qualifications with a value of 76.56. Third, the skill of understanding the text of the observation report has a significant correlation with the writing skills of the report's observation text in class X of SMK Negeri 1 Lembah Gumanti at 85%.

Kata Kunci: Korelasi, Memahami, Menulis, Teks Laporan Hasil Observasi

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi dan kreativitas siswa, baik dari segi kebahasaan maupun kesastraan. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis teks. Pada setiap kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu memahami dan memproduksi teks. Kemampuan menulis tidak lepas dari kemampuan memahami semua aspek yang membangun teks itu sendiri. Itu artinya perlu pemahaman mengenai struktur, fungsi, serta kaidah kebahasaan dari teks yang akan ditulis. Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Bentuk kegiatan menulis salah satunya menulis teks laporan hasil observasi.

Menulis teks laporan hasil observasi merupakan pembelajaran menulis yang telah sampai pada tahap melaporkan fakta berdasarkan data yang didapat mengenai objek yang diamati. Menulis teks laporan hasil observasi dalam Kurikulum 2013 tercantum pada Kompetensi Dasar 3.1 yaitu, "Mengidentifikasi teks laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis" dan Kompetensi Dasar 3.2 yaitu, "Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi".

¹Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode Maret 2019

²Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Menurut Wahyuningsih (2014:3), observasi adalah metode pengumpulan data secara ilmiah yang bertujuan untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya tentang objek yang diobservasikan. Selanjutnya, observasi menurut Mulyadi (2013:3) adalah pengamatan terhadap keadaan, objek, atau peristiwa yang akan diteliti. Salah satu tujuan dilakukannya observasi adalah untuk menentukan apakah suatu kegiatan itu layak dilakukan atau tidak. Selanjutnya, Teks laporan hasil observasi menurut Wahono, dkk (2013:7) adalah sebuah teks yang menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya. Teks tersebut terbentuk berdasarkan hasil observasi dan analisis data secara sistematis. Teks laporan hasil observasi berisi fakta-fakta yang dapat dibuktikan secara ilmiah dan objek yang diamati biasanya bersifat umum.

Permasalahan tentang keterampilan memahami dan menulis masih kerap ditemukan di kalangan masyarakat umum dan dunia pendidikan. Isu terkait kemampuan membaca dan menulis bangsa Indonesia dari Kompas.com yang terbit pada 29 Agustus 2016, kondisi minat baca bangsa Indonesia memang cukup memprihatinkan. Berdasarkan studi *Most Litred Nation In The World* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat baca.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2009) juga mengungkapkan bahwa kemampuan membaca masyarakat Indonesia masih rendah yang disebabkan oleh minat baca juga rendah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan minat baca masyarakat Indonesia terbilang rendah di antaranya, lingkungan keluarga dan sekitar yang kurang mendukung kebiasaan membaca serta rendahnya daya beli buku masyarakat. Rendahnya minat baca masyarakat juga akan memiliki dampak terhadap keterampilan menulis.

Selanjutnya dalam penelitian Hani'ah (2016) mengungkapkan bahwa di dunia perguruan tinggi, banyak insan akademis terutama mahasiswa yang kurang membudayakan kegiatan menulis. Ada dua faktor yang menyebabkan hal tersebut. *Pertama*, rendahnya minat baca di kalangan akademisi. *Kedua*, rendahnya kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Kurangnya keterampilan membaca dan menulis mahasiswa di perguruan tinggi juga akan berdampak kepada keterampilan beretorika. Hal ini juga dibuktikan dari penelitian Arief, dkk. (2013). Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa, penguasaan diksi dan penggunaan kalimat efektif dalam retorika lisan mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP masih tergolong rendah. Oleh karena itu, sangat diperlukan kemauan dan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan menggunakan kalimat efektif dan secara bertingkat kemampuan itu diarahkan untuk mengembangkan paragraf yang berpola nalar yang jelas serta tertib. Hal tersebut tentu tidak terlepas dari keterampilan dalam membaca dan menulis.

Hal serupa juga terjadi di tingkat sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Marisa (2018) mengungkapkan bahwa persoalan memahami dan menulis anekdot masih menjadi kendala bagi siswa kelas X SMA Negeri 3 Padang Panjang. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai siswa yang belum mencapai KKM dalam kegiatan memahami dan menulis teks anekdot.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Lembah Gumanti pada 15 Agustus 2018, Ibu Jusmawati, S.Pd., kemampuan siswa dalam memahami dan menulis teks laporan hasil observasi di SMK Negeri 1 Lembah Gumanti juga masih rendah. Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui beberapa hal berikut.

Pertama, siswa belum terampil untuk memproduksi teks atau menulis teks sesuai dengan struktur, fungsi, dan ejaan bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari nilai siswa pada latihan menulis teks laporan hasil observasi. *Kedua*, siswa hanya bisa menuliskan ide pokok, tetapi tidak mampu mengembangkan ide dan gagasan menjadi teks yang utuh karena kurangnya pemahaman mereka terhadap kaidah teks laporan hasil observasi maupun objek yang diamati. *Ketiga*, siswa mengalami kendala untuk menuangkan daya pikir mereka ke dalam tulisan dan mengembangkan tema yang sudah ditetapkan oleh guru. Hal itu menyebabkan ketidaktercapaian nilai siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan, yaitu 80. Di bawah ini adalah salah satu teks laporan hasil observasi karya siswa kelas X SMK Negeri 1 Lembah Gumanti.

Berdasarkan salah satu tulisan siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa belum mampu menulis teks laporan hasil observasi sesuai dengan kaidah yang baik dan benar. Kondisi tersebut sesuai dengan keterangan siswa yang menulis teks laporan hasil observasi yang telah dianalisis. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor berikut. *Pertama*, siswa kurang mampu memahami dengan jelas struktur teks laporan hasil observasi. *Kedua*, siswa mengalami kesulitan untuk membedakan antara teks laporan hasil observasi dengan teks deskripsi. *Ketiga*, siswa menyampaikan bahwa mereka tidak memiliki informasi atau data yang cukup untuk menulis tema yang ditentukan guru.

Dari paparan di atas dapat dikatakan bahwa keterampilan memahami teks laporan hasil observasi penting bagi siswa agar memudahkan mereka dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan kaidah yang benar. Jika siswa memiliki keterampilan memahami yang baik mengenai teks laporan hasil observasi dan kaidahnya, diasumsikan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi mereka juga akan baik. Sebaliknya, jika siswa memiliki keterampilan memahami teks hasil observasi yang rendah, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi mereka juga akan rendah. Oleh sebab itu, keterampilan membaca dan keterampilan menulis memiliki hubungan yang erat. Untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik, siswa juga harus meningkatkan kemampuan dan minat baca.

Menulis dan membaca memiliki hubungan yang sangat erat. Kedua keterampilan ini memiliki ciri yang sama yaitu sama-sama didayagunakan dalam komunikasi yang tidak langsung. Perbedaan keduanya terletak pada menulis bersifat produktif dan ekspresif, sedangkan membaca bersifat reseptif dan apresiatif. Dengan kata lain keterampilan menulis didasari oleh keterampilan membaca. Menurut Tarigan (2008:4), antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Bila menuliskan sesuatu pada prinsipnya agar tulisan dibaca oleh orang lain, paling sedikit dibaca sendiri. Demikianlah, hubungan antara menulis dan membaca pada dasarnya adalah hubungan antara penulis dan pembaca. Selanjutnya, Thahar (2008:11) mengemukakan bahwa orang yang banyak membaca, kemampuan berbahasanya bisa berkembang melebihi rata-rata yang dimiliki orang kebanyakan. Secara tidak sadar, seseorang telah memperoleh banyak pengetahuan, pengalaman, kaca banding, bahkan ilmu dari hasil bacaannya. Selain itu, ketika sewaktu-waktu penulis terkendala karena tidak tahu harus mulai darimana, maka setelah membaca tulisan atau buku, ide menulis itu akan muncul kembali karena dipicu oleh hasil bacaan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan memahami teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Lembah Gumanti. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Lembah Gumanti. *Ketiga*, menganalisis korelasi keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Lembah Gumanti.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Digolongkan sebagai penelitian kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini dilakukan dengan menentukan populasi, kemudian dari populasi tersebut ditentukan sampelnya agar penelitian dapat dilakukan. Penelitian ini juga menggunakan tes sebagai instrumennya, yaitu tes objektif untuk keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dan tes unjuk kerja untuk keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Dari tes yang diberikan kepada siswa diperoleh data penelitian berupa angka, yaitu skor keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dan skor keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Setelah skor diperoleh, selanjutnya mengubah skor menjadi nilai, kemudian dilakukan teknik analisis data dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Hubungan kedua variabel ini dianalisis secara statistik menggunakan rumus *product moment* angka kasar. Hasilnya berupa nilai *r* atau koefisien korelasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibnu, dkk (2003:8) yang menyatakan bahwa

penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik.

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Dikatakan metode deskriptif karena penelitian ini mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data-data berupa angka dari variabel yang diteliti. Metode deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan hubungan antara keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Lembah Gumanti.

Rancangan atau desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan korelasional. Rancangan ini digunakan untuk mengungkapkan hubungan antara kedua variabel, yaitu keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibnu, dkk. (2003:46) yang menyatakan bahwa rancangan penelitian korelasional bermaksud untuk mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel. Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variasi suatu variabel diikuti oleh variasi variabel yang lain. Jadi, rancangan (desain) penelitian digunakan untuk menghubungkan keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Lembah Gumanti.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Lembah Gumanti yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 272 orang yang tersebar pada 8 kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah persentase secara acak (*proporsional random sampling*), yaitu pengambilan sampel berdasarkan jumlah proporsi siswa per kelas. Pada penelitian ini diambil 15% dari 272 siswa sebagai sampel yaitu 40 siswa.

C. Hasil Penelitian

Langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, menganalisis keterampilan memahami teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Lembah Gumanti. *Kedua*, menganalisis keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa X SMK Negeri 1 Lembah Gumanti. *Ketiga*, mengkorelasikan keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Lembah Gumanti.

1. Keterampilan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lembah Gumanti

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui keterampilan memahami teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Lembah Gumanti secara umum sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dengan kualifikasi baik sekali berjumlah 7 orang (17,5%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dengan kualifikasi baik berjumlah 9 orang (22,5%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dengan kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 15 orang (37,5%). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dengan kualifikasi cukup berjumlah 5 orang (12,5%). *Kelima*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dengan kualifikasi hampir cukup berjumlah 4 orang (10%).

a. Indikator Menyimpulkan Teks

Nilai rata-rata siswa untuk indikator menyimpulkan teks adalah 70,01 yang terdiri dari lima kualifikasi. *Pertama*, keterampilan memahami siswa yang tergolong baik sekali berjumlah 7 orang (17,5%). *Kedua*, keterampilan memahami siswa yang tergolong baik berjumlah 14 orang (35%). *Ketiga*, keterampilan memahami siswa yang tergolong lebih dari cukup berjumlah 8 orang (20%). *Keempat* keterampilan memahami siswa yang tergolong hampir cukup berjumlah

6 orang (15%). *Kelima*, keterampilan memahami siswa yang tergolong kurang berjumlah 5 orang (12,5%).

b. Indikator Memahami Struktur Teks

Nilai rata-rata siswa untuk indikator menentukan struktur teks laporan hasil observasi adalah 72,78 yang terdiri dari enam kualifikasi. *Pertama*, keterampilan memahami siswa yang tergolong sempurna berjumlah 1 orang (2,5%). *Kedua*, keterampilan memahami siswa yang tergolong baik sekali berjumlah 8 orang (20%). *Ketiga*, keterampilan memahami siswa yang tergolong baik berjumlah 12 orang (30%). *Keempat* keterampilan memahami siswa yang tergolong lebih dari cukup berjumlah 14 orang (35%). *Kelima*, keterampilan memahami siswa yang tergolong cukup berjumlah 3 orang (7,5%). *Keenam*, keterampilan memahami siswa yang tergolong kurang sekali berjumlah 2 orang (5%).

c. Indikator Menentukan Kalimat Utama dan Gagasan Pokok

Nilai rata-rata siswa untuk indikator menentukan struktur kalimat utama dan gagasan pokok adalah 89,72 yang terdiri dari empat kualifikasi. *Pertama*, keterampilan memahami siswa yang tergolong sempurna berjumlah 16 orang (40%). *Kedua*, keterampilan memahami siswa yang tergolong baik sekali berjumlah 12 orang (30,0%). *Ketiga*, keterampilan memahami siswa yang tergolong baik berjumlah 1 orang (27,5%). *Keempat* keterampilan memahami siswa yang tergolong lebih dari cukup berjumlah 1 orang (2,5%).

d. Memahami Kaidah Kebahasaan

Nilai rata-rata siswa untuk indikator memahami kaidah kebahasaan yang terdapat di dalam teks laporan hasil observasi adalah 64,06 yang terdiri dari tujuh kualifikasi. *Pertama*, keterampilan memahami siswa yang tergolong sempurna berjumlah 3 orang (7,5%). *Kedua*, keterampilan memahami siswa yang tergolong sangat baik berjumlah 10 orang (25%). *Ketiga*, keterampilan memahami siswa yang tergolong lebih dari cukup berjumlah 4 orang (10%). *Keempat*, keterampilan memahami siswa yang tergolong cukup berjumlah 7 orang (17,5%). *Kelima*, keterampilan memahami siswa yang tergolong hampir cukup berjumlah 7 orang (17,5%). *Keenam*, keterampilan memahami siswa yang tergolong kurang berjumlah 6 orang (15%). *Ketujuh*, keterampilan memahami siswa yang tergolong buruk berjumlah 3 orang (7,5%).

2. Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri Lembah Gumanti

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Lembah Gumanti secara umum adalah sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan siswa yang tergolong sempurna berjumlah 5 orang (12,5%). *Kedua*, keterampilan siswa yang tergolong baik sekali berjumlah 5 orang (12,5%). *Ketiga*, keterampilan siswa yang tergolong baik berjumlah 9 orang (22,5%). *Keempat*, keterampilan siswa yang tergolong lebih dari cukup berjumlah 14 orang (35,0%). *Kelima*, keterampilan siswa yang tergolong cukup berjumlah 7 orang (17,5%).

a. Indikator Isi Teks

Nilai rata-rata siswa untuk indikator menulis teks laporan hasil observasi sesuai dengan isi teks adalah 89,06 yang terdiri dari lima kualifikasi. *Pertama*, keterampilan menulis siswa yang tergolong sempurna berjumlah 25 orang (62,5%). *Kedua*, keterampilan menulis siswa yang tergolong baik sekali berjumlah 3 orang (7,5%). *Ketiga*, keterampilan menulis siswa yang tergolong lebih dari cukup berjumlah 7 orang (17,5%). *Keempat* keterampilan menulis siswa yang tergolong hampir cukup berjumlah 2 orang (5,0%). *Kelima*, keterampilan menulis siswa yang tergolong hampir cukup berjumlah 3 orang (7,5%).

b. Indikator Struktur Teks

Nilai rata-rata siswa untuk indikator menulis teks laporan hasil observasi sesuai dengan struktur teks adalah adalah 73,75 yang terdiri dari lima kualifikasi. *Pertama*, keterampilan menulis siswa yang tergolong sempurna berjumlah 5 orang (12,5%). *Kedua*, keterampilan menulis siswa yang tergolong baik sekali berjumlah 3 orang (7,5%). *Ketiga*, keterampilan menulis siswa yang tergolong lebih dari cukup berjumlah 21 orang (52,5%). *Keempat*, keterampilan menulis siswa yang tergolong cukup berjumlah 5 orang (12,5%). *Kelima*, keterampilan menulis siswa yang tergolong hampir cukup berjumlah 6 orang (15,0%).

c. Indikator Kaidah Kebahasaan

Nilai rata-rata siswa untuk indikator menulis teks sesuai dengan kaidah kebahasaan adalah 66,87 yang terdiri dari lima kualifikasi. *Pertama*, keterampilan menulis siswa yang tergolong sempurna berjumlah 2 orang (5%). *Kedua*, keterampilan menulis siswa yang tergolong sangat baik berjumlah 4 orang (10%). *Ketiga*, keterampilan menulis siswa yang tergolong lebih dari cukup berjumlah 11 orang (27,5%). *Keempat*, keterampilan menulis siswa yang tergolong cukup berjumlah 12 orang (30%). *Kelima*, keterampilan menulis siswa yang tergolong hampir cukup berjumlah 11 orang (27,5%).

3. Korelasi Keterampilan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lembah Gumanti

Korelasi keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Lembah Gumanti dianalisis dengan menggunakan rumus *product moment*.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{40 \cdot 232424,29 - (2982,80)(3062,49)}{\sqrt{\{40 \cdot 226719,36 - (2982,80)^2\} \{40 \cdot 238974,47 - (3062,49)^2\}}} \\
 &= \frac{9296971,6 - 9134795,17}{\sqrt{(9068774,4 - 8897095,84)(9558978,8 - 9378845,01)}} \\
 &= \frac{162176,43}{\sqrt{(171678,56)(180133,79)}} \\
 &= \frac{162176,43}{\sqrt{30925109675}} \\
 &= \frac{162176,43}{175855,36} \\
 &= 0,922
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) 0,922. Langkah penganalisisan data selanjutnya adalah penentuan harga hasil uji t (t hitung) dengan menggunakan rumus berikut.

$$t = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,922\sqrt{40-1}}{\sqrt{1-(0,922)^2}}$$

$$t = \frac{0,922 \times 6,24}{\sqrt{0,150}}$$

$$t = \frac{5,75}{0,39}$$

$$t = 14,74$$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dengan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas SMK Negeri 1 Lembah Gumanti pada taraf signifikan 95% dengan derajat kebebasan n-1 (40-1=39). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $14,74 > 1,68$.

D. Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan diuraikan tiga hal. *Pertama*, keterampilan memahami teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Lembah Gumanti. *Kedua*, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Lembah Gumanti. *Ketiga*, korelasi keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Lembah Gumanti.

1. Keterampilan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lembah Gumanti

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui keterampilan memahami teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Lembah Gumanti secara umum sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dengan kualifikasi baik sekali berjumlah 7 orang (17,5%). *Kedua*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dengan kualifikasi baik berjumlah 9 orang (22,5%). *Ketiga*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dengan kualifikasi lebih dari cukup berjumlah 15 orang (37,5%). *Keempat*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dengan kualifikasi cukup berjumlah 5 orang (12,5%). *Kelima*, siswa yang memperoleh nilai keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dengan kualifikasi hampir cukup berjumlah 4 orang (10%).

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan nilai rata-rata keterampilan memahami teks laporan hasil observasi secara umum sebesar 74,57 dan berada pada kualifikasi *lebih dari cukup*. Nilai rata-rata tersebut jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa kelas X SMK Negeri 1 Lembah Gumanti untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah 80. Nilai siswa masih di bawah KKM, hal ini karena kurangnya pemahaman siswa dalam membaca.

Dari empat indikator yang dinilai dalam keterampilan memahami teks laporan hasil observasi yang diujikan, indikator tertinggi yang dikuasai adalah indikator menentukan kalimat utama dan gagasan pokok teks laporan hasil observasi dengan nilai rata-rata 89,72 berada pada kualifikasi *baik sekali*. Bertolak dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman dalam menentukan kalimat utama dan gagasan pokok teks laporan hasil observasi.

Pemahaman siswa yang paling rendah adalah indikator memahami kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi dengan nilai rata-rata 64,06 berada pada kualifikasi

cukup. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu memahami kaidah kebahasaan yang terdapat dalam sebuah teks laporan hasil observasi. Oleh karena itu, nilai keterampilan memahami teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Lembah Gumanti tersebut menunjukkan bahwa siswa perlu meningkatkan keterampilan memahami teks laporan hasil observasi.

2. Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lembah Gumanti

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Lembah Gumanti secara umum adalah sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan siswa yang tergolong sempurna berjumlah 5 orang (12,5%). *Kedua*, keterampilan siswa yang tergolong baik sekali berjumlah 5 orang (12,5%). *Ketiga*, keterampilan siswa yang tergolong baik berjumlah 9 orang (22,5%). *Keempat*, keterampilan siswa yang tergolong lebih dari cukup berjumlah 14 orang (35,0%). *Kelima*, keterampilan siswa yang tergolong cukup berjumlah 7 orang (17,5%).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan nilai rata-rata keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa secara keseluruhan sebesar 76,56 dan berada pada kualifikasi *baik*. Nilai rata-rata tersebut jika dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM), masih berada di bawah KKM. kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa kelas X SMK Negeri 1 Lembah Gumanti untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah 80. Nilai siswa masih di bawah KKM, hal ini karena kurangnya keterampilan serta minat siswa dalam menulis. Hal tersebut juga disebabkan karena saat proses belajar siswa jarang mendapatkan latihan untuk menulis. Sesuai dengan pendapat Semi (2009:17-18) bahwa kegiatan menulis dapat memberikan arahan, menjelaskan sesuatu, menceritakan kejadian, meringkaskan dan mayakinkan pembaca. Oleh sebab itu, guru harus mendorong siswa untuk lebih banyak menulis.

Dari tiga indikator yang dinilai dalam keterampilan menulis teks laporan hasil observasi yang diujikan, indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator isi teks laporan hasil observasi dengan nilai rata-rata 89,06 berada pada kualifikasi *baik sekali*. Bertolak dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa cukup mampu menulis teks laporan hasil observasi berkaitan dengan isi teks. Teks laporan hasil observasi yang ditulis siswa sudah menyajikan fakta, baik keadaan, peristiwa, tempat, dan benda dengan baik.

Penguasaan siswa yang paling rendah adalah indikator kaidah kebahasaan dengan nilai rata-rata 66,87 berada pada kualifikasi *lebih dari cukup*. Bertolak dari nilai-nilai rata-rata tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa kesulitan dalam menulis teks laporan hasil observasi sesuai dengan kaidah kebahasaan. Oleh karena itu, nilai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Lembah Gumanti tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang mampu dalam menulis teks laporan hasil observasi.

3. Korelasi Keterampilan Memahami Teks Laporan Hasil Observasi dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Berdasarkan hasil pengkorelasi antara variabel keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Lembah Gumanti, diperoleh nilai r_{hitung} (0,922). Kemudian nilai r_{hitung} tersebut dimasukan ke dalam rumus uji t sehingga dapat diketahui perbandingan antara r_{hitung} dan r_{tabel} , yaitu t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $14,74 > 1,68$, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Lembah Gumanti.

E. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan korelasi keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Lembah Gumanti, disimpulkan tiga hal sebagai berikut.

Pertama, keterampilan memahami teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Lembah Gumanti berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan nilai 74,57. Namun, belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan sekolah. Hal itu karena siswa mendapat kualifikasi baik sekali pada indikator menentukan kalimat utama dan gagasan pokok, sedangkan pada indikator memahami kaidah kebahasaan mendapat kualifikasi cukup.

Kedua, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Lembah Gumanti berada pada kualifikasi baik dengan nilai 76,56. Namun belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan sekolah. Hal itu karena siswa mendapat kualifikasi baik sekali untuk indikator isi teks, sedangkan untuk indikator ejaan kaidah kebahasaan mendapat kualifikasi lebih dari cukup.

Ketiga, adanya korelasi keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Lembah Gumanti sebesar 85%. Disimpulkan bahwa jika siswa memiliki nilai keterampilan memahami teks laporan hasil observasi yang baik, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa juga baik. Sebaliknya, jika keterampilan memahami teks laporan hasil observasi siswa buruk, siswa juga akan memiliki nilai keterampilan menulis teks laporan hasil observasi yang buruk.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru bahasa Indonesia X SMK Negeri 1 Lembah Gumanti diharapkan lebih meningkatkan keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa. *Kedua*, diharapkan pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis. *Ketiga*, siswa diharapkan agar lebih menyadari pentingnya membaca dan menulis terutama keterampilan memahami teks laporan hasil observasi dan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi karena keterampilan ini merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik untuk terus berprestasi di bidang akademik mereka. *Keempat*, untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi maka terlebih dahulu ditingkatkan keterampilan memahami teks laporan hasil observasi, baik dari segi isi, struktur, maupun kaidah kebahasaan.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Yosi Andre Yani dengan Pembimbing Dra. Ermawati Arief, M. Pd.

Daftar Rujukan

- Arief, Ermawati, dkk. 2013. "Profil Retorika Lisan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang Tahun Akademik 2013". *Proceeding Of The International Seminar on Languages and Arts* (161-175). FBS Universitas Negeri Padang.
- Gewati, Mikhael. (29 Agustus 2016). "Minat Baca Indonesia Ada di Urutan ke-60 Dunia". *Kompas.com*. Diakses dari <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/edukasi/read/2016/08/29/07175131/minat.baca.indonesia.ada.di.urutan.ke-60.dunia?espv=1>

Haniah. 2016. "Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi sebagai Penguatan Jati Diri Bahasa Indonesia Dalam Konteks Masyarakat Ekonomi ASEAN". *Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra III* (334-440).

Ibnu, Suhadi, dkk. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Marisa, Winda, dkk. 2018. "Korelasi Keterampilan Memahami Teks Anekdote dengan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Padang Panjang". *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 7, No.3. Diunduh pada 17 Oktober 2018.

Mulyadi. 2013. *Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.

Semi. M. Atar. 2009. *Menulis Efektif Panduan bagi Pemula*. Padang: UNP

Tarigan, Hendry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Thahar, Harris Effendi. 2008. *Menulis Kreatif Panduan Bagi Pemula*. Padang: UNP Pres.

Wahono, Mafrukhi, Sawali. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Wahyuni, Sri. 2009. "Menumbuhkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat". *Jurnal Diksi* Vol. 16, No.2 (179-189).

Wahyuningsih, Rini. 2014. *Binar Bahasa Indonesia 1a*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

